



# PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Kantor Jakarta :

Jl. Menteng Raya No. 62 Jakarta 10340

Telp. (021) 3903021-22

Fax. (021) 3903024

Kantor Yogyakarta :

Jl. Cik Ditiro No. 23 Yogyakarta 55225

Telp. (0274) 553132

Fax. (0274) 553137

Website: <http://www.muhammadiyah.or.id>

E-mail: [muhammadiyahpusat@yahoo.com](mailto:muhammadiyahpusat@yahoo.com)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PERNYATAAN SIKAP PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH TENTANG ISLAMIC STATE OF IRAQ AND SYRIA

*Bismillahirrahmanirrahim*

Mencermati keberadaan dan perkembangan gerakan *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) baik di negara asalnya dan terutama di Indonesia, Pimpinan Pusat Muhammadiyah berpandangan bahwa dilihat dari konteks kelahirannya, ISIS merupakan gerakan politik radikal yang lahir sebagai reaksi atas situasi politik dalam negeri Irak dan Syria. ISIS bukanlah gerakan Islam, tetapi gerakan politik yang mengatasnamakan Islam untuk merebut kekuasaan politik di Irak dan Syria. ISIS tidak ada hubungannya dengan persoalan politik di negara-negara lainnya, termasuk di Indonesia. Cita-cita mendirikan khilafah Islam di bawah kepemimpinan Abu Bakar al-Baghdadi tidak memiliki akar teologis, ideologis dan historis yang kuat berdasarkan Al-Quran, Sunnah yang sah, dan pendapat para ulama yang otoritatif. Menurut pendapat Imam Syafii dan Ibnu Khaldun, setelah Khulafaur Rasyidun tidak ada lagi kekhalifahan di dalam Islam. Walaupun menggunakan istilah "khalifah", pemerintahan yang dibentuk setelah masa Khulafaur Rasyidun pada hakikatnya adalah kerajaan atau kesultanan yang didirikan atas semangat ashabiyah keluarga dan suku. Karenanya bagi umat Islam tidak ada keniscayaan untuk mendirikan kekhalifahan Islam, lebih-lebih yang bersifat absolut, monolitik, dan menggunakan cara-cara kekerasan.

Muhammadiyah sebagai gerakan dan organisasi Islam sejak awal kelahirannya aktif dalam perjuangan kemerdekaan dan berkiprah dalam mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang diproklamasikan 17 Agustus 1945. Muhammadiyah sesuai Matan Keyakinan dan Cita Hidup Muhammadiyah (MKCH) serta Kristalisasi Ideologi dan Khittah gerakannya berpandangan bahwa Indonesia sebagai *Dar al-Salam, Dar al-Ahdi, Dar al-Syahadah, dan Dar al-Hadlarah* yang sejiwa dan tidak bertentangan dengan Islam. Muhammadiyah mendukung sepenuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan atas Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 untuk dibina dan dimakmurkan menjadi *Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur*, yakni negeri yang maju, adil, makmur, bemartabat, dan berdaulat yang diridloi Allah Yang Maha Kuasa sebagaimana cita-cita kemerdekaan yang diletakkan oleh para pendiri bangsa tahun 1945.

Berhubungan dengan pandangan tersebut, maka Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyampaikan sikap sebagai berikut:

1. Menolak gerakan dan faham *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) di Indonesia karena bertentangan dengan prinsip dan nilai-nilai ajaran Islam. Cara-cara kekerasan yang dipergunakan ISIS untuk mencapai tujuan sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang mengajarkan perdamaian, kesantunan, dan keadaban, serta dapat membawa kemunduran bagi masa depan peradaban.

2. Muhammadiyah juga menolak gerakan dan paham ISIS karena bertentangan dengan prinsip ideologi yang terkandung dalam Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (MKCH), Khittah Muhammadiyah, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIM), Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua, dan gagasan Indonesia Berkemajuan.
3. Gerakan ISIS yang bertujuan mendirikan kekhalifahan dan menolak Pancasila sebagai dasar Negara jelas bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945 dan ketentuan hukum yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah dan Pemerintah Daerah hendaknya menolak pendirian ISIS dan organisasi, perkumpulan dan yayasan yang tidak sesuai dengan Undang-undang. Aparatur Keamanan dan Penegak Hukum hendaknya menindak tegas setiap perbuatan melanggar hukum untuk menciptakan perdamaian dan menjamin rasa aman bagi seluruh masyarakat Indonesia.
4. Warga Muhammadiyah pada khususnya dan umat Islam pada umumnya hendaknya tidak terpengaruh oleh dan tidak memberi peluang bagi berkembangnya gagasan dan gerakan ISIS yang hanya akan memecah belah persatuan bangsa dan melemahkan ukhuwah Islamiah.
5. Pimpinan Persyarikatan dan Amal Usaha Muhammadiyah hendaknya mewaspadaai setiap bentuk propaganda ISIS dengan melakukan usaha-usaha preventif melalui berbagai kegiatan pengkajian Islam yang luas dan mendalam sesuai paham Muhammadiyah, pembinaan dan peneguhan ideologi melalui Baitul Arqam, dan tetap berkhidmah mencurahkan lebih banyak energi untuk memajukan umat dan bangsa melalui pendidikan, pelayanan kesehatan, ekonomi, dan program-program kemanusiaan yang luhur.

Jakarta, 12 Agustus 2014

**PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**

*Ketua Umum,*

*Sekretaris,*

  
Prof. Dr. H. M. Din Syamsuddin, MA      Dr. H. Abdul Mu'ti, M.Ed